

RESEPSI *MUŞĤAF* ALQURAN DAN TERJEMAHNYA TERBITAN *SYĀMIL ALQURAN* EDISI *SPECIAL FOR WOMAN*

Studi Terhadap Mahasiswi IAIN Syekh Nurjati Cirebon



Wida Hikmatul Lisa

Institut Agama Islam Negeri Syekh Nurjati Cirebon
Email: widahabby03@gmail.com

Anisatun Muthi'ah

Institut Agama Islam Negeri Syekh Nurjati Cirebon
Email: anismuthia@yahoo.co.id

Abstrak

Alquran sebagai sumber ajaran Islam tertinggi, pada awalnya tidak terpaku pada periwayatan tertulis melainkan periwayatan lisan. Kendati demikian, dengan persebaran Islam keluar dari ruang sosial dan budaya berbahasa Arab, periwayatan lisan dirasakan tidak cukup untuk mengatasi pertumbuhan masyarakat Muslim yang begitu cepat. Oleh sebab itu, Alquran berkembang dengan model tulisan yang sederhana. Sejarah teks Alquran tidak berhenti pada kodifikasi *muşĥaf*, akan tetapi terus berlanjut pada penerbitan dan pencetakan. Salah satunya muncul Alquran tematik yang berbasis pada subjek pembaca, seperti: Alquran dan Terjemahnya Terbitan *Syāmil Alquran* Edisi *Special For Woman*. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan sistematika penyajian *muşĥaf* Alquran dan Terjemahnya Terbitan *Syāmil Alquran* Edisi *Special For Woman* dan resepsi mahasiswi terhadap *muşĥaf* tersebut. Kemudian metode yang digunakan adalah kualitatif yang bersifat kepustakaan dan lapangan dengan pendekatan teori resepsi Hans Robert Jauss.

Kata Kunci: *Resepsi, Mahasiswi, Alquran dan Terjemahnya Terbitan Syāmil Alquran Edisi Special For Woman.*

Abstract

The Qur'an as the source of the highest Islamic teachings at first was not fixated on written narration but verbal transmission. However, with the spread of Islam out of the social and cultural sphere of Arabic, oral transmission is felt to be insufficient to overcome the rapid growth of the Muslim community. Therefore, the Koran develops with the simple writing model. The history of the Qur'anic text does not stop at the codification of manuscripts, but it continues on publishing and printing. One of them is thematic quran which is based on the subject

of the reader, such as the Qur'an and its translation published by Syamil Alquran edition special for woman. This research to describe the systematic presentation of the Qur'anic manuscripts and the translation of the issue of the special for woman edition of syamil Alquran and the student reception of the muṣḥaf. Then the method used is qualitative literature and the field with the Hans Robert Jauss reception theory approach.

Keywords: *reception, female university student, the Qur'an and its translation published by Syamil Alquran edition special for woman.*

PENDAHULUAN

Alquran sebagai sumber ajaran Islam tertinggi, pada awalnya tidak terpaku pada periwayatan tertulis melainkan periwayatan lisan. Hal tersebut selalu ditandai dengan keikutsertaan *oral* (lisan) dan *aural* (pendengaran) pada periwayatan tertulis sebagai konfirmasi. Sehingga dapat dikatakan bahwa kedua periwayatan tersebut saling terkait dan melengkapi. Kendati demikian, dengan persebaran Islam keluar dari ruang sosial dan budaya berbahasa Arab, periwayatan lisan dirasakan tidak cukup untuk mengatasi pertumbuhan masyarakat Muslim yang begitu cepat. Oleh sebab itu, Alquran berkembang dengan model tulisan yang sederhana. Proses penulisan Alquran terjadi dalam beberapa periode, yaitu pada zaman Nabi dan sahabat dengan metode yang berbeda-beda, kemudian penyempurnaan Alquran dilakukan pada masa khalifah 'Uthmān dengan tujuan untuk mensortir ragam bacaan (*qira'at*) yang ditolak dan diterima. Kodifikasi *muṣḥaf* inilah yang dikenal sebagai kitab suci umat Islam.¹

Sejarah teks Alquran tidak berhenti pada kodifikasi *muṣḥaf*, akan tetapi terus berlanjut pada penerbitan dan pencetakan. Secara historis, perintis penerbitan cetakan Alquran bukanlah dari kalangan Muslim. Alquran pertama kali dicetak di Bunduqiyyah dalam bentuk tulisan pada tahun 1530 M, cetakan kedua oleh Hinkelmann pada tahun 1694 M di Hamburg (Jerman) dan cetakan ketiga oleh Marracci pada tahun 1698 M di Padoue. Cetakan pertama, kedua, dan ketiga ini setelah diterbitkan kemudian dimusnahkan penguasa gereja. Selanjutnya, penerbitan dengan label Islam dimulai pada tahun 1787 oleh Maulaya 'Uthmān di Leningrad, Uni Soviet.² Penerbitan oleh Maulaya 'Uthmān merupakan penerbitan awal sebagai perintis munculnya penerbit baru yang menerbitkan *muṣḥaf* Alquran di Indonesia hingga sekarang.³

Terkait dengan munculnya banyak penerbit dan canggihnya teknologi pada zaman sekarang membuat cetakan Alquran mengalami kreasi, seperti: pemberian

¹ Ahmad Rafiq, "Sejarah Alquran: Dari Pewahyuan Ke Resepsi (Sebuah Pencarian Metodologi)," dalam *Islam, Tradisi, dan Peradaban* (Yogyakarta: Suka Press UIN Sunan Kalijaga, 2004), 71.

² Rosihon Anwar, *Ulum Alquran* (Bandung: Pustaka Setia, 2012), 48.

³ Lihat Ali Akbar, "Pencetakan Mushaf Alquran di Indonesia," dalam *Suhuf* Vol.4, No. 2 (2011): 278-280.

warna khusus terhadap ayat-ayat tertentu,⁴ penjelasan singkat tentang kisah-kisah motivasi dan pemberian motif pada *hard cover*. Kemudian setelah itu, muncul Alquran tematik. Tema-tema tersebut terbagi menjadi tiga, yaitu: *Pertama*, tema yang berbasis ilmu bantu memahami Qur'an, seperti: *mushaf Alquran-Ku Tajwid Blok Warna* dari penerbit Lautan Lestari dan *mushaf Al-Misykat Alquran Terjemahan Perkomponen Ayat* dari penerbit al-Mizan. *Kedua*, tema yang berbasis pada subjek pembaca *mushaf*, seperti: *mushaf Alquran dan Terjemahnya Terbitan Syāmil Alquran Edisi Special For Woman* dan *mushaf My First Alquran*. *Ketiga*, tema yang berbasis pada objek telaah dalam Alquran, seperti: *mushaf Alquran Fadhilah: Terjemah dan Transliterasi*, *mushaf al-'Alim: Alquran Edisi Ilmu Pengetahuan* dan *mushaf As-Salam: Alquran 1000 Do'a*.⁵

Kehadiran berbagai cetakan Alquran tematik di atas merupakan salah satu bentuk resepsi Alquran dari penerbit dalam bentuk tematisasi. Tematisasi merupakan proses penerbit –dalam hal ini sebagai produsen *mushaf*– memberikan nama tertentu pada produk *mushaf* yang diterbitkan sekaligus nama tersebut menjadi konten utama dari produknya.⁶ Resepsi yang dimaksud adalah bagaimana penerimaan serta pemberian reaksi oleh pembaca kepada Alquran sebagai teks, serta diikuti dengan interaksi antara pembaca dengan teks tersebut.⁷

Berdasarkan definisi tersebut, jika dikombinasikan dengan Alquran, maka disebut dengan resepsi Alquran. Resepsi Alquran merupakan kajian tentang respon atau penerimaan pembaca terhadap ayat-ayat Alquran. Penerimaan tersebut bisa berupa penafsiran pesan ayat-ayat Alquran, pengaplikasian ajaran moral, pemberian nilai dari sisi penampilan *mushaf* serta cara membaca dan melantunkan ayat-ayatnya. Dengan demikian, interaksi pembaca dengan Alquran merupakan konsentrasi dari kajian resepsi ini. Implikasi dari kajian ini akan memberikan pengetahuan tentang ciri khas dan tipologi masyarakat dalam bergaul dengan Alquran. Sementara itu, jika pada dasarnya, teori resepsi merupakan teori yang mengkaji peran dan respon pembaca terhadap suatu karya sastra, maka Alquran dapat diandaikan sebagai sebuah karya sastra. Menurut Rahman, yang dikutip oleh Fathurrosyid, mengatakan bahwa suatu karya dapat digolongkan sebagai karya sastra apabila mempunyai tiga aspek, yaitu: a) Estetika rima dan irama, b) Kondisi psikologi pembaca yang mengalami ketakjuban setelah memahami karya tersebut, dan c) Pembaca melakukan penafsiran ulang terhadap karya sastra yang telah dinikmatinya.⁸

Berdasarkan pemaparan di atas, muncul permasalahan yang menarik untuk dikaji lebih lanjut, yaitu mengenai transformasi Alquran dari bentuk lisan ke tulisan (*mushaf*). Dengan melihat perkembangan zaman, resepsi terhadap Alquran sebagai teks mengalami banyak perbedaan seperti contoh-contoh yang telah dipaparkan di

⁴ Lihat Lenni Lestari, "Mushaf Alquran Nusantara: Perpaduan Islam dan Budaya Lokal," dalam *At-Tibyan* Vol. 1, No.1 (Januari–Juni 2016): 189.

⁵ Eva Nugraha, "Tren Penerbitan Mushaf dalam Komodifikasi Alquran di Indonesia," *Ulumuna: Jurnal Studi Keislaman* Vol. 18, No. 2 (Desember 2014): 382-389.

⁶ Eva Nugraha, "Tren Penerbitan Mushaf dalam Komodifikasi Alquran di Indonesia,"

⁷ Nur Kholis Setiawan, *Alquran Kitab Sastra Terbesar* (Yogyakarta: eISAQ Press, 2006), 68.

⁸ Fathurrosyid, "Tipologi Ideologi Resepsi Alquran di Kalangan Masyarakat Sumenep Madura," dalam *el Harakah*, Vol. 17, No. 2 (2015): 222.

atas. Adapun penelitian ini berfokus pada sistematika *muṣḥaf* Alquran dan terjemahnya terbitan *Syāmil Alquran Edisi Special For Woman* serta mendeskripsikan penerimaan mahasiswi terhadapnya melalui pendekatan teori resepsi Hans Robert Jauss. Adapun pemilihan mahasiswi sebagai objek tulisan ini dikarenakan mahasiswi dipandang memiliki horizon harapan yang memadai. Dengan demikian, deskripsi mengenai resepsi mereka terhadap Alquran sangat diperlukan guna memperkaya khazanah keilmuan khususnya dalam studi Alquran.

Tulisan ini termasuk ke dalam kategori paradigma kualitatif yang bersifat kepastakaan (*library research*) dan lapangan (*field research*). Sumber data primer daalam tulisan ini adalah *Muṣḥaf Alquran dan Terjemahnya Terbitan Syāmil Alquran Edisi Special For Woman*⁹ dan mahasiswi IAIN Syekh Nurjati Cirebon. Adapun sumber data sekunder, yaitu sumber data yang dapat memberikan informasi guna memperkuat data primer, seperti: buku, jurnal, artikel, majalah, ataupun yang lainnya. Adapun teknik pengumpulan data terbagi menjadi dua. *Pertama*, penelitian kepastakaan (*library research*) dilakukan dengan cara menitikberatkan pada literatur yang dianalisis muatan isinya, baik berupa sumber data primer maupun sekunder. Sedangkan *field research* dilakukan dengan beberapa teknik, yaitu: observasi, wawancara/*interview*, dan dokumentasi. Setelah itu, data tersebut dianalisa dengan analisis deskriptif-analisis, yaitu dengan cara mengumpulkan data secara intensif, kemudian mendeskripsikan serta melakukan analisis data berdasarkan pendekatan teori resepsi Hans Robert Jauss hingga mencapai sebuah kesimpulan.

PEMBAHASAN

Deskripsi tentang *Muṣḥaf Alquran Syāmil Alquran Edisi Special For Woman*

1. Struktur Alquran

Muṣḥaf Alquran ini terdiri dari 114 surah, sesuai dengan kesepakatan jumur ulama. Adapun nama-nama surah yang terdapat dalam *muṣḥaf* tersebut mengikuti pembakuan dari hasil sidang pleno Lajnah Pentashihan *Muṣḥaf* Alquran pada tanggal 26-28 November 2007, di Wisma Haji Tugu, Bogor.¹⁰ Selain membahas mengenai nama-nama surah, dalam sidang tersebut membahas ketentuan *Makkiyyah* dan *Madaniyyah*. Paling tidak diputuskan bahwa surah al-Fātiḥah, ar-Ra'd, ar-Rahmān, al-Muṭaffifin, al-Qadar, dan al-Ikhlāṣ termasuk

⁹ Mushaf Alquran dan Terjemahnya Terbitan *Syāmil Alquran Edisi Special For Woman* ini diterbitkan pada tahun 2005 oleh penerbit Sygma (*Syāmil Alquran*) yang beralamatkan di Jl. Babakan Sari 1, No. 71, Kiaracandong, Bandung. Desain yang cantik mewarnai Alquran ini. Selain itu, kisah-kisah wanita yang diabadikan Allah dalam Alquran melengkapi serta menambah keanggunan Alquran ini. Kemudian, Alquran ini juga dilengkapi dengan indeks keluarga yang dirangkum dari berbagai sumber. Beberapa konten pelengkap Alquran di atas, menunjukkan tujuan penerbit. Tujuan diterbitkannya mushaf Alquran dan Terjemahnya Terbitan *Syāmil Alquran Edisi Special For Woman* adalah untuk menambah keilmuan dalam menggapai keluarga yang *sakinah, mawaddah wa rahmah* serta memudahkan mentadaburi firman-firman Allah Swt yang akan berimplikasi dalam perwujudan keluarga Qur'ani. Lihat Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahnya Terbitan Syāmil Alquran Edisi Special For Woman*, (Bandung: Sygma, 2005).

¹⁰ Zainal Arifin Madzkur, "Mengenal Mushaf Alquran Standar 'Usmāni Indonesia: Studi Komparatif atas Mushaf Standar 'Usmāni 1983 dan 2002," *Suhuf* Vol. 4, No. 1 (2011): 19.

surah-surah *Makkiyyah*. Sedangkan surah as-Ṣaff, at-Taghābun, al-Bayyinah, az-Zalzalah, al-Falaq, dan an-Nās termasuk surah-surah *Madaniyyah*.¹¹

Jumlah ayat dalam *mushaf* Alquran ini mengikuti hitungan ulama Kuffah, yaitu 6.236 ayat.¹² Penisbahan jumlah ayat dengan nama kota tersebut merujuk pada pendapat Imam ‘Āṣim, Imam Hamzah, dan Imam al-Kisā’ī. Imam Hamzah dan Sufyan meriwayatkan jumlah tersebut berdasarkan riwayat yang bersumber dari ‘Alī bin Abī Ṭālib dengan jalur sanad yang *thiqah*.¹³

Secara keseluruhan, Alquran yang beredar di Indonesia dibagi menjadi 30 juz, pembagian tersebut tidak berdasarkan pada jumlah surah maupun ayat. Juz dalam hal ini berfungsi untuk mempermudah menghatamkan Alquran dalam waktu 30 hari.¹⁴ Penulisan juz pada *mushaf* Alquran ini ditulis di pojok kanan atas berdampingan dengan nama surah. Penamaan juz ditulis berdasarkan kata awal pada setiap permulaan ayat dan nomor juz. Contohnya pada juz 2 ditulis dengan *sayaqūlu* 2. Sedangkan penamaan juz pada terjemahan ditulis dengan bahasa latin seperti juz 2. Untuk ayat yang menjadi awal juz tidak dicetak tebal.¹⁵

Adapun *Hizb*¹⁶ dalam *mushaf* Alquran ini terbagi menjadi 60 dengan 4 pecahan, yaitu pecahan 1/4, 2/4, 3/4, dan 1 *hizb* penuh. Setiap 1 juz mempunyai 2 *hizb* dengan 4 pecahan. Berdasarkan hal tersebut, keseluruhan *hizb* dengan pecahannya dalam 114 surah berjumlah 240 pecahan. Tanda *hizb* berada pada bingkai iluminasi ayat dan pada ayatnya terdapat tanda hiasan bunga hitam.¹⁷



Gambar 1. Tanda *juz* dan *hizb* dalam Q.S. 2: 142, hlm. 22

¹¹ Reflita, “Dasar Pengelompokan Surah *Makkiyyah* dan *Madaniyyah* dalam Mushaf Standar Indonesia,” *Suhuf* Vol. 3, No. 2 (2010): 204.

¹² Departemen Agama RI, *Syāmil Alquran dan Terjemahnya Special For Woman* (Bandung: Sygma, 2005).

¹³ Moh. Zahid, “Perbedaan Pendapat Para Ulama Tentang Jumlah Ayat Alquran dan Implikasinya Terhadap Penerbitan Mushaf Alquran di Indonesia,” *Nuansa* Vol. 9, No. 1 (Januari-Juni 2012): 44.

¹⁴ Gus AA dan Ziyad at-Tubany, *Membaca dan Memahami Konstruksi Alquran* (Jakarta: Indomedia Group, 2006), 51.

¹⁵ Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahnya Terbitan Syāmil Alquran*, 22.

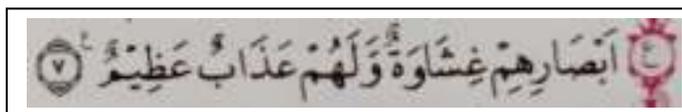
¹⁶ *Hizb* adalah pembagian dalam satu juz menjadi bagian-bagian tertentu. Lihat Zainal Arifin Madzkur, “Harakat dan Tanda Baca Mushaf Alquran Standar Indonesia dalam Perspektif Ilmu Dabt,” *Suhuf* Vol. 7, No. 1 (Juni 2014): 15.

¹⁷ Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahnya Terbitan Syāmil...*

Sedangkan tanda *Ruku'*¹⁸ dalam *Syāmil Alquran* Edisi *Special For Woman* Jumlah '*ain* untuk masing-masing juz belum tentu sama. Berikut ini kesamaan antara juz dengan juz yang lain berdasarkan jumlah '*ain* yang dimiliki akan dipaparkan pada tabel berikut ini.¹⁹

No.	Jumlah <i>ruku'</i> / <i>'ain</i>	Juz
1.	14 ' <i>ain</i>	4 dan 6
2.	16 ' <i>ain</i>	1, 2, 11, 12 dan 20
3.	17 ' <i>ain</i>	3, 5, 8, 10, 16, 17, 18 dan 23
4.	18 ' <i>ain</i>	9, 22 dan 26
5.	19 ' <i>ain</i>	7, 13, 19, 21 dan 24
6.	20 ' <i>ain</i>	25, 27 dan 28
7.	21 ' <i>ain</i>	15
8.	22 ' <i>ain</i>	14 dan 29
9.	39 ' <i>ain</i>	30

Tabel 1. Jumlah *ruku'*/*'ain* pada masing-masing juz.



Gambar 2. Tanda *ruku'* dalam Q.S. 2: 7, hlm. 3.

Mushaf Syāmil Alquran Edisi *Special For Woman* menggunakan terjemah bahasa Indonesia dengan mencantumkan teks asli (teks Arab). Bentuk terjemahannya memberikan penafsiran terhadap kata atau ayat-ayat tertentu. Contohnya adalah penerjemahan serta penafsiran Q.S. Al-Baqarah [2]: 40, yaitu sebagai berikut:

“Terjemahan: Wahai Bani Israil!¹ ingatlah nikmat-Ku yang telah Aku berikan kepadamu. Dan penuhilah janjimu kepada-Ku,² niscaya Aku penuhi janji-Ku kepadamu, dan takutlah kepada-Ku saja. Sedangkan tafsirnya: 1. Israil adalah sebutan bagi Nabi Ya'qub as. Bani Israil adalah keturunan Nabi Ya'qub as. Dan sekarang dikenal dengan nama bangsa Yahudi. 2. Di antara janji Bani Israil kepada Allah ialah hanya menyembah Allah, tidak mengadakan tandingan bagi Allah, serta beriman kepada Nabi Muhammad Saw. sebagaimana yang tersebut di dalam Taurat”.²⁰

¹⁸ *Ruku'* adalah tanda yang dituliskan dengan huruf '*ain* (ع) yang diletakkan di akhir ayat-ayat tertentu dan terletak di dalam tubuh teks di samping bulatan nomor ayat dan di bingkai iluminasi ayat. Lihat Zainal Arifin Madzkur, “Harakat dan Tanda Baca Mushaf Alquran Standar Indonesia dalam Perspektif Ilmu Dabt”, 16.

¹⁹ Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahnya Terbitan Syāmil Alquran ...*

²⁰ Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahnya Terbitan Syāmil Alquran ...*

2. Kebahasaan

Penulisan *rasm Muṣḥaf* Alquran dan Terjemahnya Terbitan *Syāmil Alquran* Edisi *Special For Woman* ini mengikuti kaidah *rasm ‘Uthmāni*.²¹ Hal tersebut berdasarkan kesepakatan musyawarah kerja ulama Alquran I di Ciawi, Bogor tahun 1974.²² Sedangkan untuk penulisan *rasm* tersebut mengacu pada Alquran terbitan Departemen Agama tahun 1960.²³ Artinya, rujukan yang digunakan berdasarkan kepada dua madzab, yaitu imam Abū ‘Amr al-Dani atau imam Abū Dawud. Namun, apabila tidak sesuai dengan kedua madzab tersebut, dilakukan penyesuaian dengan kaidah berdasarkan salah satu rujukan yang ada. Dengan demikian, penulisan *muṣḥaf* tersebut tidak berkiblat pada salah satu madzab tersebut.²⁴ Tetapi cenderung memilih jalur kombinasi.²⁵ Adapun jenis *khat* yang digunakan pada *rasm* adalah *naskhi*.²⁶

Adapun tanda baca dalam *muṣḥaf* Alquran ini ditulis berdasarkan *qirā’at* imam Hafṣ dari ‘Aṣim. Dengan demikian, penentuan riwayat *qirā’at* di atas, akan berimplikasi pada penulisan tanda bacanya.²⁷ Tanda baca dalam hal ini diklasifikasikan menjadi tiga, yaitu penulisan harakat, penulisan tanda-tanda tajwid dan penulisan tanda *waqaf*.

Pertama. Penulisan Harakat.²⁸ Pola penulisan harakat dalam *muṣḥaf* Alquran ini ditulis apa adanya. Harakat *fathah* ditulis dengan menggunakan satu garis miring ke kiri di atas huruf (◌َ), harakat *kasrah* ditulis dengan menggunakan satu garis miring ke kiri di bawah huruf (◌ِ), harakat *ḍammah* ditulis dengan menggunakan lambang seperti angka 9 di atas huruf *wawu* (◌ُ) dan harakat *sukun* ditulis dengan menggunakan lambang setengah lingkaran di atas huruf kepala huruf (◌ْ). Sedangkan penulisan harakat *fathatain* ditulis dengan menggunakan garis dua miring dengan posisi sejajar di atas huruf (◌َ◌َ), harakat *kasratain* ditulis dengan menggunakan garis dua miring dengan posisi sejajar di bawah huruf (◌ِ◌ِ) dan harakat *ḍammatain* ditulis dengan menggunakan

²¹ *Rasm ‘Uṣmāni* adalah cara penulisan kalimat-kalimat Alquran yang telah disetujui oleh sahabat ‘Uṣmān bin ‘Affān pada waktu penulisan mushaf. Ahmad Fathoni, *Ilmu Rasm ‘Uṣmāni* (Jakarta: IIQ dan PTIQ, 2013), 10. Lihat juga Muhammad Kailani dkk, *Pedoman Umum Penulisan dan Pentashihan Mushaf Alquran Dengan Rasm ‘Uṣmāni* (Jakarta: Puslitbang Lektur Agama Badan Litbang Agama Departemen Agama, 1999), 10.

²² Tim Lajnah Pentashihan Mushaf Alquran, *Sejarah Penulisan Mushaf Alquran Standar Indonesia* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Alquran, 2013), 22-23. Lihat juga Zainal Arifin Madzkur, “Mengenal Mushaf Alquran Standar ‘Uṣmāni Indonesia: Studi Komparatif atas Mushaf Standar ‘Uṣmāni 1983 dan 2002”, 6.

²³ E. Badri Yunardi, “Sejarah Lahirnya Mushaf Standar Indonesia,” *Lektur Keagamaan* Vol. 3, No. 2 (2005): 284.

²⁴ Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahnya Terbitan Syāmil ...* Lihat juga, Mazmur Sya’roni, “Prinsip-Prinsip Penulisan dalam Alquran Standar Indonesia,” *Lektur Keagamaan* Vol. 5, No. 1 (2007): 129.

²⁵ Zainal Arifin Madzkur, “Kajian Ilmu Rasm ‘Uṣmāni dalam Mushaf Alquran Standar ‘Uṣmāni Indonesia,” *Suhuf* Vol. 6, No. 1 (2013): 42.

²⁶ Tim Badan Penelitian dan Pengembangan Agama, *Mengenal Mushaf Alquran Standar Indonesia* (Jakarta: Proyek Penelitian Keagamaan Badan Penelitian dan Pengembangan Agama Departemen Agama RI, 1984-1985), 17.

²⁷ Zainal Arifin Madzkur, “Mengenal Mushaf Alquran Standar ‘Uṣmāni Indonesia...”, 8.

²⁸ Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahnya Terbitan Syāmil Alquran ..*

dua harakat *ḍammah* dengan posisi bolak balik atau seperti angka 69 di atas huruf (◌). Khusus penulisan harakat *sukun* tidak ditulis bulat tetapi setengah lingkaran. Hal tersebut untuk membedakan antara sukun dengan tanda *sifir mustadir*. Kemudian penulisan harakat yang menunjukkan bacaan panjang adalah dengan *ḍammah* terbalik dan *fathah* tegak/berdiri. Contoh:

وَبَشِّرِ الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ جَنَّاتٍ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ ۖ كُلَّمَا رُزِقُوا مِنْهَا مِنْ ثَمَرَةٍ رِزْقًا قَالُوا هَذَا الَّذِي رُزِقْنَا مِنْ قَبْلُ وَأَتُوا بِهِ ۖ فَسُخِّتَ لَهُمْ فِيهَا أَرْوَاحٌ مُطَهَّرَةٌ وَهُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

Kedua. Penulisan Tanda-Tanda *Waqaf*. Penulisan tanda *waqaf* dalam *mushaf* Alquran ini mengikuti pembakuan berdasarkan kesepakatan musyawarah kerja ulama Alquran ke VI. Enam istilah *waqaf* dan tanda-tandanya yang digunakan merupakan penyederhanaan dari dua belas istilah *waqaf* dan tanda-tandanya pada *mushaf* terbitan Departemen Agama tahun 1960.²⁹ Deskripsi mengenai ke enam istilah *waqaf* tersebut adalah sebagai berikut.

a) *Waqaf Lāzim*

Penulisan *waqaf lāzim* ditulis dengan tanda *mim* (م) kecil di atas.³⁰ Tanda *waqaf* tersebut berarti seseorang harus berhenti dalam membacanya.³¹ Contoh:

فَلَا يَخْزُنكَ قَوْلُهُمْ إِنَّا نَعْلَمُ مَا يُسِرُّونَ وَمَا يُعْلِنُونَ

b) *Waqaf Mamnū'*

Penulisan *waqaf mamnu'* ditulis dengan tanda *alif lam* (لا) di atas.³² Tanda *waqaf* ini sebenarnya bukanlah tanda dimana seseorang boleh berhenti, melainkan sebaliknya.³³ Contoh:

وَإِنَّهَا لَكَبِيرَةٌ إِلَّا عَلَى الْخَاشِعِينَ

c) *Waqaf Jā'iz*

Penulisan *waqaf jā'iz* ditulis dengan tanda *jim* (ج) kecil di atas.³⁴ Tanda *waqaf* tersebut berarti seseorang boleh berhenti ataupun lanjut dalam membacanya.³⁵ Contoh:

كَيْفَ تَكْفُرُونَ بِاللَّهِ وَكُنْتُمْ أَمْوَاتًا فَأَحْيَاكُمْ ثُمَّ مُمِّتُكُمْ ثُمَّ يُحْيِيكُمْ

d) *Waqaf al-Waṣl al-Awlā*

²⁹ Ahmad Badruddin, "Waqaf dan Ibtida dalam Mushaf Standar Indonesia dan Mushaf Madinah; Pengaruhnya terhadap Penafsiran," *Suhuf*, 180.

³⁰ Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahnya Terbitan Syāmil Alquran ..*

³¹ Amir, dkk, *Panduan Pembelajaran Alquran*, 105.

³² Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahnya Terbitan Syāmil Alquran ..*

³³ Amir dkk, *Panduan Pembelajaran Alquran*, 107.

³⁴ Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahnya Terbitan Syāmil Alquran ..*

³⁵ Amir dkk, *Panduan Pembelajaran Alquran*, 106.

Penulisan *waqaf al-waṣl al-awlā* ditulis dengan tanda *ṣad*, *lam*, dan *alif maqsurah* (صلى).³⁶ Tanda *waqaf* tersebut berarti boleh berhenti, akan tetapi lebih utama dilanjut.³⁷ Contoh:

ثُمَّ قَلِيلًا ۖ وَإِيَّاي فَاتَّقُونِ

e) *Waqaf al-Waqf al-Awlā*

Penulisan *waqaf al-waqfu awla* ditulis dengan tanda *qaf*, *lam*, dan *alif maqsurah* (قلی).³⁸ Tanda *waqaf* tersebut berarti boleh lanjut, akan tetapi lebih utama berhenti.³⁹ Contoh:

فَتَلَقَىٰ آدَمَ مِنْ رَبِّهِ كَلِمَاتٍ فَتَابَ عَلَيْهِ ۗ إِنَّهُ هُوَ التَّوَّابُ الرَّحِيمُ

f) *Waqaf al-Mu'ānaqah*

Penulisan *waqaf al-mu'ānaqah* ditulis dengan tanda tiga titik bertumpuk yang membentuk semacam segitiga (٭___٭).⁴⁰ Tanda *waqaf* tersebut berarti boleh berhenti di salah satu tanda *waqaf* tersebut.⁴¹ Contoh:

ذٰلِكَ الْكِتٰبُ لَا رَيْبَ ۙ فِيْهِ ۙ هُدًى لِّلْمُتَّقِيْنَ

Ketiga. Teknik Penyajian. Pembahasan mengenai teknik penyajian *mushaf* Alquran ini meliputi: ukuran, sampul depan, sampul dalam, halaman, baris, halaman akhir sesudah teks Alquran, dan sampul belakang. Adapun ukuran *Mushaf* ini adalah 13 x 5,9 cm dengan ketebalan 2,7 cm.⁴² *Mushaf* ini memiliki sampul depan (*cover* berupa kulit yang dilengkapi dengan resleting agar lebih aman dan rapih. *Cover* tersebut berwarna merah muda (*pink*)⁴³ dan terdapat hiasan bunga dengan kaligrafi bertuliskan *Alquran al-Karīm* dan terdapat tulisan latin *Alquranul Karim Special For Woman*. Selain itu terdapat pita berwarna kuning,⁴⁴ merah⁴⁵ dan biru⁴⁶ sebagai pembatas.⁴⁷

³⁶ Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahnya Terbitan Syāmil Alquran ..*

³⁷ Amir dkk, *Panduan Pembelajaran Alquran*, 107.

³⁸ Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahnya Terbitan Syāmil Alquran ..*

³⁹ Amir dkk, *Panduan Pembelajaran Alquran*, 105.

⁴⁰ Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahnya Terbitan Syāmil Alquran..*

⁴¹ Amir dkk, *Panduan Pembelajaran Alquran*, 105.

⁴² Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahnya Terbitan Syāmil Alquran..*

⁴³ Warna *pink* seringkali dihubungkan dengan hal positif, seperti: rasa cinta, rasa romantis, kasih sayang, sesuatu yang manis dan kelucuan. Selain itu, warna *pink* dianggap sebagai warna yang feminin. dapat menambah konsentrasi dan menarik perhatian. Lihat Ranny Rastati, "Penggunaan Warna Maskulin dan Feminin pada Hadiah Ulang Tahun Anak-Anak Jepang"23.

⁴⁴ Warna kuning seringkali dihubungkan dengan hal positif, seperti: kebahagiaan, keceriaan, optimisme, kegembiraan, intelek dan kebijaksanaan. Sedangkan hal negatif yang berhubungan dengan warna kuning adalah pengecut, waspada, ketidakjujuran dan keceburan. Selain itu, warna kuning dapat menambah konsentrasi dan menarik perhatian. Lihat Monica dan Laura Christina Luzar, "Efek Warna dalam Dunia Desain dan Periklanan," *Humaniora* Vol. 2, No. 2 (Oktober 2011): 1089. Lihat juga, Ranny Rastati, "Penggunaan Warna Maskulin dan Feminin pada Hadiah Ulang Tahun Anak-Anak Jepang" (Skripsi: Universitas Indonesia, 2008), 22.

⁴⁵ Warna merah seringkali dihubungkan dengan hal positif, seperti: kebahagiaan, kemakmuran, keberuntungan, cinta, energi, semangat, kekuatan, keamanan, dan antusias. Sedangkan hal negatif yang berhubungan dengan warna merah adalah kemarahan, agresif, perang,



Mushaf terbitan Syamil ini pada bagian sampul dalam serta beberapa halaman sebelum halaman teks Alquran yaitu berisikan kaligrafi bertuliskan basmalah (*bismillāh ar-rahmāni ar-rahīmi*), kemudian halaman selanjutnya berisikan tanda tashih yang dikeluarkan oleh Departemen Agama Republik Indonesia. Disamping itu dimuat juga nama penerbit, pedoman transliterasi Arab-Latin, dan kata pengantar. Penampilan tersebut disertai bingkai iluminasi dengan motif bunga yang bervariasi warnanya, yaitu merah muda (*pink*), ungu⁴⁸, *orange*⁴⁹ dan nila.⁵⁰

Adapun jumlah halaman dalam *mushaf* Alquran ini adalah 604 halaman. Penulisan nomor halaman tersebut dituliskan dengan dua cara, yaitu: a) angka Arab dalam lingkaran yang berada di tengah pada setiap lembar halaman, dan b) angka biasa yang ditulis di samping nomor surah dan nama surah pada sisi atas terjemahan. Jumlah halaman pada masing-masing juz berbeda-beda, hal tersebut dikarenakan penempatan awal juz yang tidak selalu berada pada awal halaman. Adapun spesifikasi tentang halaman pada masing-masing juz, yaitu juz 2-12, 14-

ketidaksopanan, revolusi dan kekejaman. Selain itu, warna merah dapat menarik perhatian. Lihat Monica dan Laura Christina Luzar, "Efek Warna dalam Dunia Desain dan Periklanan", 1089. Lihat juga, Ranny Rastati, "Penggunaan Warna Maskulin dan Feminin pada Hadiah Ulang Tahun Anak-Anak Jepang", 21-22.

⁴⁶ Warna biru seringkali dihubungkan dengan hal positif, seperti: kedamaian, kekuasaan, rasa cinta, rasa cinta, kesetiaan, pengetahuan, keadilan dan kesejukan. Sedangkan hal negatif yang berhubungan dengan warna biru adalah depresi, kelelahan, dan dingin. Selain itu, warna biru dapat menenangkan jiwa. Lihat Monica dan Laura Christina Luzar, "Efek Warna dalam Dunia Desain dan Periklanan", 1090. Lihat juga, Ranny Rastati, "Penggunaan Warna Maskulin dan Feminin pada Hadiah Ulang Tahun Anak-Anak Jepang", 21.

⁴⁷ Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahnya Terbitan Syāmil Alquran ..*

⁴⁸ Warna ungu seringkali dihubungkan dengan hal positif, seperti: kebijaksanaan, imajinasi, inspirasi, kemewahan, penghargaan, kebanggaan, daya tarik yang tinggi dan kekayaan. Sedangkan hal negatif yang berhubungan dengan warna biru adalah berlebihan, dan kekejaman. Selain itu, warna biru terkesan feminin, dan romantik. Lihat Monica dan Laura Christina Luzar, "Efek Warna dalam Dunia Desain dan Periklanan", 1091. Lihat juga, Ranny Rastati, "Penggunaan Warna Maskulin dan Feminin pada Hadiah Ulang Tahun Anak-Anak Jepang", 24.

⁴⁹ Warna *orange* seringkali dihubungkan dengan hal positif, seperti: kehangatan, keunikan, sosial, kesehatan, energi dan kreativitas. Sedangkan hal negatif yang berhubungan dengan warna biru adalah kegilaan dan berisik. Selain itu, warna *orange* menyuarakan persahabatan dan kegembiraan. Lihat Monica dan Laura Christina Luzar, "Efek Warna dalam Dunia Desain dan Periklanan", 1091. Lihat juga, Ranny Rastati, "Penggunaan Warna Maskulin dan Feminin pada Hadiah Ulang Tahun Anak-Anak Jepang", 23.

⁵⁰ Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahnya Terbitan Syāmil Alquran ..*

18, 20, 22, 24, 26, 27-29 berjumlah 20 halaman. Juz 1, 13, 19, 21,23, 25 berjumlah 21 halaman. Sedangkan juz 30 berjumlah 23 halaman.⁵¹

Resepsi Terhadap *Muṣḥaf Syāmil Alquran Edisi Special For Woman*

Untuk mengetahui resepsi terhadap muṣḥaf ini, penulsi mengambil empat mahasiswi sebagai narasumber. Empat mahasiswi tersebut adalah pembaca (pelaku resepsi) sekaligus pengguna *muṣḥaf* Alquran dan Terjemahnya Terbitan *Syāmil Alquran Edisi Special For Woman*. Berikut adalah hasil resepsi dari empat narasumber, yaitu:

1. Gina Mahya Amalia⁵²

Muṣḥaf Alquran ini memiliki warna yang sangat perempuan (feminin). Warna merah muda (*pink*) menjadi daya tarik *muṣḥaf* tersebut. Selain dari warna, sisi menarik dari *muṣḥaf* ini adalah banyaknya pita pembatas dengan berbagai warna, yaitu merah, kuning, dan biru. Menurutnya, pita tersebut dapat memiliki banyak fungsi. Salah satunya adalah sebagai pembatas muraja'ah dan tadarus. Gina menggunakan pita yang berwarna merah sebagai pembatas akhir tadarus, pita berwarna biru sebagai pembatas muraja'ah, serta pita berwarna kuning untuk surat-surat pilihan, seperti surah Yāsīn dan Al-Kahfi.

Adapun kekurangan *muṣḥaf* ini terletak pada penggunaan warna yang sedikit dalam teks Alquran, yaitu untuk ayat yang diblok dan yang tidak diblok. Kemudian, ayat-ayat yang diblok (ayat-ayat tentang hukum ataupun yang lainnya) tidak dilengkapi keterangan khusus terkait dengan ayat tersebut. Sehingga sulit membedakan ayat-ayat yang menerangkan sejarah dan ayat-ayat yang menerangkan hukum. Namun secara keseluruhan, (terlepas dari berbagai kekurangan *muṣḥaf* tersebut), *muṣḥaf* ini mampu memberikan kemudahan untuk lebih memahami isi Alquran.

Menurut Gina, ayat-ayat yang diblok memberikan ketertarikan untuk mengetahui maksudnya. Ayat yang diblok merupakan ayat-ayat hukum dalam Alquran. Ayat-ayat tersebut ada kalanya memiliki keterkaitan dan kesesuaian terhadap tujuan penerbit, kadang pula tidak. Kurangnya proses pendalaman pemahaman terhadap ayat-ayat yang diblok menjadi faktor utama ketidaktahuan. Artinya, untuk memahami ayat-ayat tersebut, Gina hanya bersandar pada terjemah saja, tidak membaca literatur yang lainnya.

Kronologi penggunaan *muṣḥaf* ini adalah karena melihat salah satu adik kelasnya (santri Gontor) yang menggunakan *muṣḥaf* tersebut. Penampilan *muṣḥaf* yang menarik serta simpel, membuat Gina jatuh hati terhadapnya. Akhirnya Gina membeli *muṣḥaf* tersebut pada tahun 2012 dan menggunakannya sebagai sarana tadarus dan hafalan hingga saat ini. Selain

⁵¹ Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahnya Terbitan Syāmil Alquran ..*

⁵² Gina Mahya Amalia adalah seorang mahasiswi tingkat akhir IAIN Syekh Nurjati Cirebon, Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Lahir di desa Indramayu pada tanggal 17 Oktober 1996.

itu, ketertarikannya terhadap warna yang sangat perempuan membuat dirinya ingin menggunakan *mushaf* Alquran itu terus menerus dan tidak ingin menggantinya dengan yang lain. Oleh sebab itu, Gina hanya memiliki *mushaf* terjemah ini saja. Pada awalnya, penggunaan *mushaf* tersebut (sesuai dengan kebutuhan dirinya) tidak terfokus pada terjemah ayat. Namun setelah bergabung dengan komunitas One Day One Juz se-Nusantara setahun yang lalu, terjemah *mushaf* Alquran ini memiliki nilai tersendiri baginya, selain sebagai sarana memahami isi kandungan Alquran, juga dapat dibaca ketika dirinya sedang berhadis (sebagai ganti dari kewajiban membaca teks Arabnya). Kemudian berbagai konten tambahan dalam *mushaf* tersebut, seperti indeks keluarga, kisah wanita-wanita abadi dalam Alquran, dan adab memuliakan Alquran, tidak dibaca secara maksimal oleh Gina. Konten-konten tambahan tersebut hanya sesekali dibaca olehnya.

Q.S. Yāsīn [36]: 36 merupakan surah dan ayat yang paling berkesan untuknya. Menurutnya, selain ayat tersebut diblok, ayat tersebut juga memberikan motivasi kepada para jomblo *fi sabīlillāh* untuk tetap optimis. Allah sudah menegaskan bahwa seluruh makhluk, tanpa terkecuali manusia, diciptakan-Nya secara berpasang-pasangan.⁵³

2. Rosdiyana Agestin⁵⁴

Mushaf Alquran dan Terjemahnya Terbitan Syāmil Alquran Edisi Special For Woman memiliki karakteristik yang menarik. Mulai dari segi warna pada *hard cover*, ayat-ayat Alquran yang diblok, hiasan tepi yang terdapat pada *mushaf* tersebut. Khususnya terhadap pewarnaan ayat-ayat yang diblok berimplikasi pada tingkat kesemangatan Rosdiyana dalam membaca Alquran. Selain itu, keunggulan *mushaf* ini terletak pada kejelasan tulisan (*khat*)-nya.

Rosdiyana menyimpan rasa penasaran dan keingintahuan akan maksud ayat-ayat yang diblok. Menurutnya, ayat-ayat tersebut --dalam proses pembacaan awal-- adalah ayat-ayat yang mengandung do'a. Seperti Q.S. Al-Furqān [25]: 74.

Akan tetapi setelah proses pembacaan selanjutnya, Rosdiyana menjumpai adanya ayat-ayat yang menerangkan waris dan sebagainya. Hal tersebut merubah cara pandang sebelumnya terhadap ayat-ayat yang diblok. Berdasarkan pernyataan di atas, (dengan adanya variasi tema, seperti ayat-ayat waris, do'a, dan sebagainya) Rosdiana menjelaskan bahwa ayat-ayat yang diblok tersebut memiliki keterkaitan dengan tujuan penerbit, yaitu untuk mewujudkan keluarga yang *sakinah, mawadah, wa rahmah* dengan berlandaskan Qur'ani.

⁵³ Data tersebut didapatkan melalui hasil wawancara pada hari Kamis, 12 April 2018 pukul 14.15 WIB. Wawancara tersebut dilakukan secara terbuka dan bertempat di perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

⁵⁴ Rosdiyana Agestin adalah seorang mahasiswi semester 2 IAIN Syekh Nurjati Cirebon, Jurusan Ilmu Alquran dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin Adab Dakwah. Lahir di Danawinangun, Klenganan pada tanggal 12 November 1997.

Mushaf Alquran dan Terjemahnya Terbitan Syāmil Alquran Edisi Special For Woman ini merupakan satu-satunya *mushaf* terjemah yang Rosdiyana miliki. *Mushaf* tersebut sudah digunakan dari tahun 2013 hingga saat ini. Kronologi penggunaan *mushaf* ini dimulai ketika Rosdiyana menjaga toko kitab milik kiyainya. *Mushaf-mushaf* yang dijual di toko tersebut tidak hanya satu model, namun berbagai model, baik yang terjemah maupun tidak. Namun, Rosdiyana hanya tertarik pada *mushaf* ini. Rosdiyana menggunakan *mushaf* Alquran tersebut pada keadaan tertentu saja. Salah satunya adalah digunakan untuk tadarus pribadi selama di pondok dan di rumah. Menurutnya, terbatasnya penggunaan *mushaf* tersebut dikarenakan terbentur oleh aturan pondok yang hanya mewajibkan menggunakan Alquran cetakan Kudus ketika tadarus bersama kiyai. Selain itu, penggunaan awal *mushaf* tersebut hanya terfokus pada terjemah saja. Hal tersebut muncul dilatar belakangi oleh rasa penasaran terhadap kisah-kisah dalam Alquran, seperti kisah raja Zulqarnain dalam surat Al-Kahfi. Sehingga berdasarkan pernyataan di atas, untuk memahami ayat-ayat yang diblok, Rosdiyana hanya menggunakan terjemah saja. Kemudian berbagai konten tambahan dalam *mushaf* tersebut, seperti indeks keluarga, kisah wanita-wanita abadi dalam Alquran, dan adab memuliakan Alquran, tidak dibaca secara maksimal oleh Rosdiyana. Konten-konten tambahan tersebut hanya sesekali dibaca olehnya. Adapun penggunaan pita, Rosdiyana menggunakan pita warna biru untuk pembatas tadarus, warna merah khusus disurah al-Kahfi dan pita warna kuning khusus di surah Yāsīn.

Q.S. An-Nisā' [4]: 11-12 merupakan surah dan ayat yang paling berkesan untuknya. Hal tersebut dilatar belakangi oleh kesenangannya terhadap ilmu waris. Pembelajaran waris di pondok dengan bersandar pada kitab-kitab fikih menuntun Rosdiyana berfikir untuk menyesuaikan pada rujukan kitab tersebut.⁵⁵

3. Neng Selly Hapshary⁵⁶

Mushaf Alquran dan Terjemahnya Terbitan Syāmil Alquran Edisi Special For Woman memiliki sisi pemblokkan ayat dengan warna yang menarik, yaitu merah jambu (*pink*). Menurutnya, dengan adanya pewarnaan pada sebagian ayat dalam *mushaf* tersebut membuat daya ingat semakin kuat. Oleh sebab itu, Neng Selly mampu membedakan ayat-ayat yang diblok (yang bertemakan keluarga) dengan ayat-ayat yang tidak diblok. Selain itu, *mushaf* tersebut juga disertai terjemahan yang memiliki fungsi yang sama, yaitu memperkuat daya ingat. Terjemah, di samping digunakan sebagai media untuk memahami ayat-ayat Alquran (fungsi utama), digunakan juga sebagai

⁵⁵ Data tersebut didapatkan melalui hasil wawancara pada hari Sabtu, 21 April 2018 pukul 11.10 WIB. Wawancara tersebut dilakukan secara terbuka dan bertempat di Masjid al-Jami'ah IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

⁵⁶ Neng Selly Hapshary adalah seorang mahasiswi tingkat akhir IAIN Syekh Nurjati Cirebon, Jurusan Ilmu Alquran dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin Adab Dakwah. Lahir di Tasikmalaya, pada tanggal 15 Juli 1996.

salah satu media perangsang hafalan. Dengan mendengarkan terjemah yang dibacakan oleh orang lain, Neng Selly mampu mengingat teks ayat tersebut dengan jelas. Berdasarkan pernyataan di atas, hal itu merupakan beberapa keunggulan *mushaf* tersebut. Adapun kekurangan *mushaf* tersebut adalah meskipun pada setiap halaman terdapat penjelasan terhadap kata atau ayat tertentu, namun tidak disertai dengan *Asbāb An-Nuzūl*.

Neng Selly mengkhususkan penggunaan *mushaf* tersebut pada aspek hafalan dan muraja'ah. Pada dasarnya, pengkhususan tersebut sudah mulai diterapkan ketika dirinya berada di pondok. *Mushaf* tersebut sudah digunakan sejak tahun 2008 hingga saat ini. Sedangkan untuk tadarus, Neng Selly menggunakan *mushaf* standar Indonesia yang tidak memiliki terjemah. Kemudian berbagai konten tambahan dalam *mushaf* tersebut, seperti indeks keluarga, kisah wanita-wanita abadi dalam Alquran, dan adab memuliakan Alquran, tidak dibaca secara maksimal oleh Neng Selly. Konten-konten tambahan tersebut hanya sesekali dibaca olehnya. Adapun penggunaan pita, Neng Selly menggunakan pita warna biru untuk pembatas hafalan, pita warna kuning untuk pembatas muraja'ah, serta pita warna merah dikhususkan sebagai pembatas surah al-Mulk yang dibaca setiap hari.

Neng Selly menyimpan rasa penasaran dan keingintahuan akan maksud ayat-ayat yang diblok. Setelah memahami ayat-ayat tersebut, tema-temanya beragam sehingga ada kesesuaian antara ayat dengan tujuan penerbit, yaitu untuk membentuk keluarga yang *sakinah, mawadah, wa rahmah*, dan Qur'ani. Adapun surah dan ayat yang berkesan untuknya adalah Q.S. An-Nisā' [4]: 129. Menurutnya, ayat tersebut menjelaskan bahwa seorang laki-laki tidak akan mampu melakukan poligami disebabkan karena ketidakmampuan untuk bersikap adil terhadap istri-istrinya.⁵⁷

4. Uswatun Khasanah⁵⁸

Mushaf Alquran dan Terjemahnya Terbitan Syāmil Alquran Edisi Special For Woman memiliki tampilan yang menarik. Mulai dari segi *cover*, ayat-ayat Alquran yang diblok dengan warna merah muda (*pink*), hingga kejelasan tulisan (*khat*)-nya yang memudahkan untuk dibaca. Beberapa kelebihan di atas berimplikasi pada tingkat kesemangatan Uswatun dalam membaca Alquran. Selain itu, keunggulan *mushaf* ini terletak pada pesan dari tujuan penerbit yang disampaikan dengan pemblokkan ayat-ayat tertentu.

Adapun kekurangan dari *mushaf* tersebut adalah peletakkan daftar nama surah yang berada di beberapa lembar akhir. Peletakkan tersebut berdampingan dengan beberapa konten yang lain, seperti indeks keluarga, kisah wanita-wanita abadi dalam Alquran, dan adab memuliakan Alquran.

⁵⁷ Data tersebut didapatkan melalui hasil wawancara pada hari Rabu, 25 April 2018 pukul 13:22 WIB. Wawancara tersebut dilakukan secara terbuka dan bertempat di lantai 2 Gedung Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

⁵⁸ Uswatun Khasanah adalah seorang mahasiswi tingkat akhir IAIN Syekh Nurjati Cirebon, Jurusan Hukum Ekonomi Syari'ah, Fakultas Syari'ah. Lahir di Tegal, pada tanggal 5 Oktober 1996

Menurutnya, hal tersebut mampu membuat para pembaca (terkhusus dirinya) kesulitan dalam mencari letak daftar nama surah. Biasanya peletakkan daftar nama surah berada di awal atau akhir, seperti salah satu *mushaf* miliknya cetakan Diponegoro. Pada dasarnya, daftar nama surah tersebut memiliki peranan penting, terkhusus untuknya yang hanya membaca surah-surah tertentu saja. Sehingga Uswatun hanya berfokus pada daftar nama surah untuk memudahkan pencarian letak surah-surah tersebut.

Uswatun menggunakan *mushaf* tersebut hanya sebagai sarana tadarus saja. Seperti halnya yang telah dipaparkan di atas, selain *mushaf syāmil* ini, Uswatun juga memiliki *mushaf* yang lain. Oleh sebab itu, penggunaannya pun tidak berfokus pada *mushaf syāmil* saja. Sehingga penggunaan *mushaf*nya silih berganti. Adapun konten-konten lain dalam *mushaf* tersebut, tidak dibaca olehnya, karena Uswatun hanya berfokus pada tadarus saja. Sedangkan pita pembatas yang digunakan hanya pita berwarna kuning saja. Pita tersebut digunakan untuk pembatas tadarusnya.

Ayat-ayat yang diblok memiliki ketertarikan dan menimbulkan rasa penasaran baginya. Menurutnya, ayat-ayat tersebut kurang lebih hanya 30 % dari keseluruhan ayat dalam Alquran dengan tema-tema bervariasi yang berimplikasi pada terwujudnya keluarga yang *sakinah, mawaddah, wa rahmah*, dan Qur'ani. Meskipun demikian, ada beberapa surah dan ayat yang tidak sesuai dengan tujuan penerbit tersebut (Q.S. 9: 67-68 dan Q.S. 36: 68). Adapun upaya pemahaman terhadap ayat-ayat yang diblok dilakukan hanya dengan membaca terjemah. Meskipun hanya menggunakan terjemah, menurutnya itulah hal yang mudah dilakukan ketika ingin mengetahui maksud dari ayat tersebut.

Adapun ayat yang paling berkesan untuknya yaitu Q.S. Ar-Rum [30]: 21, karena berharap mendapatkan laki-laki yang bisa membuatnya tenang ketika didekatnya.⁵⁹

SIMPULAN

Sistematika penyajian *mushaf Alquran dan Terjemahnya Terbitan Syāmil Alquran Edisi Special For Woman* dalam hal struktur Alquran dan aspek kebahasaan memiliki kesamaan dengan *mushaf* standar Indonesia. Kesamaan teknik penyajian tersebut meliputi: jumlah surah, ayat, juz, hizb, ruku', nama, susunan, ketentuan surah *Makkiyah Madaniyah*, *rasm 'Usmāni* dengan *qira'at* imam Hafs dari 'Aṣim sehingga penulisan tanda baca (penulisan harakat, tanda tajwid, dan tanda waqaf) mengikuti *qira'at* tersebut. Adapun teknik penyajian dari penampilan dan konten tambahan adalah *mushaf* ini berukuran 13 x 5,9 cm dengan ketebalan 2,7 cm. Cover *mushaf* berupa kulit yang berwarna merah muda (*pink*) dilengkapi dengan resleting. Teks Arab (ayat Alquran) dalam *mushaf* tersebut dihiasi bingkai iluminasi bermotif bunga dengan warna yang bervariasi. *Mushaf* tersebut dilengkapi pula dengan ayat-ayat yang diblok beragam tema guna mewujudkan

⁵⁹ Data tersebut didapatkan melalui hasil wawancara pada hari Rabu, 25 April 2018 pukul 14:20 WIB. Wawancara tersebut dilakukan secara terbuka dan bertempat di lantai 1 Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

keluarga *sakinah, mawaddah, wa rahmah* dan Qur'ani. Dari 114 surah dalam Alquran, tidak semua surah terdapat ayat yang diblok. Selain itu, jumlah halaman pada *mushaf* adalah 604 halaman. Setiap halaman terdiri dari 15 baris, kecuali halaman 1 dan 2 yang terdiri dari 7 baris. Kemudian konten-konten tambahan dalam *mushaf* tersebut, meliputi: do'a khotmil Alquran beserta terjemahnya, daftar nama surah, indeks keluarga, kisah wanita-wanita abadi dalam Alquran dan adab memuliakan Alquran yang diletakkan pada halaman akhir setelah ayat Alquran.

Resepsi mahasiswi terhadap *mushaf Alquran dan Terjemahnya Terbitan Syāmil Alquran Edisi Special For Woman* sangat beragam. Setelah melakukan analisis, diperoleh adanya lima resepsi, yaitu: a) Keunggulan *mushaf* yang meliputi penampilan fisik dan pewarnaan yang feminin, pita pembatas yang banyak dengan warna yang berbeda, kejelasan *khat* (tulisan), adanya terjemah dan pemblokkan ayat sebagai wujud realisasi dari tujuan penerbit, b) Kekurangan *mushaf* yang meliputi warna hanya untuk ayat yang diblok dan tidak diblok, tidak ada *asbāb an-nuzūl* dan letak daftar nama surah yang berdampingan dengan konten lain, c) Penggunaan *mushaf* yang meliputi tadarus, hafalan dan muraja'ah, d) Penggunaan pita pembatas yang beragam, e) Ayat yang diblok meliputi ketertarikan serta klasifikasi ayat, keterkaitan ayat dengan tujuan penerbit dan ayat yang memiliki kesan.

DAFTAR PUSTAKA

- AA, Gus dan Ziyad at-Tubany. *Membaca dan Memahami Konstruksi Alquran*. Jakarta: Indomedia Group, 2006.
- Akbar, Ali. "Pencetakan *Mushaf* Alquran di Indonesia." *Suhuf* Vol. 4, No. 2 (2011):
- Amir. *Panduan Pembelajaran Alquran: Pusat Pengembangan Tilawatil Qur'an (PPTQ) IAIN Syekh Nurjati Cirebon*. Cirebon: Nurjati Press, 2014.
- Anwar, Rosihon. *Ulum Alquran*. Bandung: Pustaka Setia, 2012.
- Badrudin, Ahmad. "Waqaf dan Ibtida dalam *Mushaf* Standar Indonesia dan *Mushaf* Madinah; Pengaruhnya terhadap Penafsiran." dalam *Suhuf* Vol. 16, No. 2 (2013):
- Departemen Agama RI. *Alquran dan Terjemahnya Terbitan Syāmil Alquran Edisi Special For Woman*. Bandung: Sygma, 2005.
- Fathoni, Ahmad. *Ilmu Rasm 'Usmāni*. Jakarta: IIQ dan PTIQ, 2013.
- Fathurrosyid. "Tipologi Ideologi Resepsi Alquran di Kalangan Masyarakat Sumenep Madura." *el Harakah* Vol. 17, No. 2 (2015):
- Kailani, Muhammad. *Pedoman Umum Penulisan dan Pentashihan Mushaf Alquran Dengan Rasm 'Usmāni*. Jakarta: Puslitbang Lektur Agama Badan Litbang Agama Departemen Agama, 1999.
- Lestari, Lenni. "*Mushaf* Alquran Nusantara: Perpaduan Islam dan Budaya Lokal." *At-Tibyan* Vol. 1, No.1 (Januari–Juni 2016)
- Madzkur, Zainal Arifin. "Harakat dan Tanda Baca *Mushaf* Alquran Standar Indonesia dalam Perspektif Ilmu Dabt." *Suhuf* Vol. 7, No. 1 (Juni 2014)

- _____. “Kajian Ilmu Rasm ‘Usmāni dalam *Muṣḥaf* Alquran Standar ‘Usmāni Indonesia.” *Suhuf* Vol. 6, No. 1 (2013):
- _____. “Mengenal *Muṣḥaf* Alquran Standar ‘Usmāni Indonesia: Studi Komparatif atas *Muṣḥaf* Standar ‘Usmāni 1983 dan 2002.” *Suhuf* Vol. 4, No. 1 (2011):
- Nugraha, Eva. “Tren Penerbitan *Muṣḥaf* dalam Komodifikasi Alquran di Indonesia.” *Ulumuna: Jurnal Studi Keislaman* Vol. 18, No. 2 (Desember 2014):
- Rafiq, Ahmad. “Sejarah Alquran: Dari Pewahyuan Ke Resepsi (Sebuah Pencarian Metodologi).” dalam *Islam, Tradisi, dan Peradaban*. Yogyakarta: Suka Press UIN Sunan Kalijaga, 2004.
- Rastati, Ranny. “Penggunaan Warna Maskulin dan Feminin pada Hadiah Ulang Tahun Anak-Anak Jepang.” Skripsi: Universitas Indonesia, 2008.
- Setiawan, Nur Kholis. *Alquran Kitab Sastra Terbesar*. Yogyakarta: elSAQ Press, 2006.
- Sya'roni, Mazmur. “Prinsip-Prinsip Penulisan dalam Alquran Standar Indonesia.” *Lektur Keagamaan* Vol. 5, No. 1 (2007)
- Tim Badan Penelitian dan Pengembangan Agama. *Mengenal Muṣḥaf Alquran Standar Indonesia*. Jakarta: Proyek Penelitian Keagamaan Badan Penelitian dan Pengembangan Agama Departemen Agama RI, 1984-1985.
- Tim Lajnah Pentashihan *Muṣḥaf* Alquran. *Sejarah Penulisan Muṣḥaf Alquran Standar Indonesia*. Jakarta: Lajnah Pentashihan *Muṣḥaf* Alquran, 2013.
- Yunardi, E. Badri. “Sejarah Lahirnya *Muṣḥaf* Standar Indonesia.” *Lektur Keagamaan* Vol. 3, No. 2 (2005):
- Zahid, Moh. “Perbedaan Pendapat Para Ulama Tentang Jumlah Ayat Alquran dan Implikasinya Terhadap Penerbitan *Muṣḥaf* Alquran di Indonesia.” *Nuansa* Vol. 9, No. 1 (Januari-Juni 2012):